

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat bagi peneliti untuk melakukan penelitian agar mendapatkan data dari subjek penelitian. Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Sukaraja yang terletak di Jalan MH. Holi No. 261/78 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi dan sudah berakreditasi A. SMA Negeri 1 Sukaraja menggunakan kurikulum nasional 2013 dalam proses pembelajaran dan tujuan pendidikan yang mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Sekolah ini memiliki visi menumbuhkan insan yang cerdas, mandiri, berjiwa enterpreuner dengan dilandasi iman dan taqwa. Dan memiliki misi; (1) mencerdaskan peserta didik agar memiliki akhlak yang mulia dan taat beribadah (2) meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan (3) mengembangkan kemampuan, bakat, dan minat peserta didik (4) menumbuhkan daya saing peserta didik, dan (5) menumbuhkan jiwa enterpreuner peserta didik.

SMA Negeri 1 Sukaraja didirikan pada tahun 1987 dan secara yuridis sekolah ini diresmikan pada tanggal 9 Maret 1991 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Dr. Fuad dengan SK No. 0283/O/1991 atas dasar minat dan kebutuhan masyarakat yang meningkat dalam pendidikan menengah atas. SMA Negeri 1 Sukaraja merupakan sekolah filial dari SMA Negeri 3 Kota Sukabumi dan pada saat pertama didirikan hanya terdiri dari tiga kelas saja. Namun seiring berjalannya waktu pihak sekolah bekerjasama dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas sekolah.



Gambar 3.1 Lokasi SMA Negeri 1 Sukaraja

Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti



Gambar 3.2 Denah SMA Negeri 1 Sukaraja

Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

Nita Siti Khamila, 2023

KEMAMPUAN HISTORICAL COMPREHENSION DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI TELEGRAM PADA PEMBELAJARAN SEJARAH (Studi Deskriptif di Kelas XI SMA Negeri 1 Sukaraja Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SMA Negeri 1 Sukaraja dipilih sebagai lokasi penelitian karena berbagai alasan. *Pertama*, peneliti menemukan hal yang menarik dari sekolah tersebut yaitu sarana pembelajaran yang digunakan adalah aplikasi telegram. Pemanfaatan aplikasi telegram telah ditetapkan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Sukaraja dengan tujuan meminimalisir adanya kendala yang sebelumnya dirasakan oleh guru dan siswa. Sehingga dari beberapa sekolah menengah atas di Sukabumi hanya SMA Negeri 1 Sukaraja yang menjadikan aplikasi telegram sebagai sarana pembelajaran. *Kedua*, peneliti merasa bahwa pemanfaatan aplikasi Telegram sebagai sarana pembelajaran ini perlu ditinjau lebih lanjut dan melihat bagaimana dampaknya bagi kemampuan *historical comprehension* siswa pada pembelajaran sejarah. *Ketiga*, pihak sekolah menerima dengan baik dan mendukung dalam penelitian yang dilakukan disekolah tersebut.

3.1.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang yang bersedia dalam memberikan informasi mengenai data yang ingin diperoleh peneliti dalam penelitian yang sedang dilakukan. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* data yang diambil berdasarkan pertimbangan tertentu seperti orang yang dianggap memiliki informasi mengenai objek penelitian sehingga dapat membantu menjawab permasalahan penelitian. Menurut Bungin (2007, hlm. 107) teknik sampel purposif (*purposive sampling*) merupakan salah satu strategi yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu dengan menentukan suatu kelompok untuk menjadi informasn yang relevan dengan masalah penelitian. Berdasarkan pernyataan tersebut maka peneliti menentukan subjek penelitian dilihat melalui kesesuaian antara data yang ingin diperoleh dari narasumber dengan penelitian ini. Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti telah memilih subjek penelitian pada penelitian ini yaitu:

1. Ibu PH selaku guru sejarah kelas XI di SMA Negeri 1 Sukaraja. Ibu PH dipilih sebagai subjek penelitian karena pada saat pra-penelitian peneliti

menganggap bahwa Ibu PH memiliki pemahaman dan kemampuan yang lebih dalam memanfaatkan aplikasi telegram dalam pembelajaran sejarah.

2. Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sukaraja. Peneliti menganggap bahwa siswa kelas XI IPS 4 dan XI IPS 6 memiliki informasi secara keseluruhan yang dapat membantu menjawab pertanyaan dalam penelitian ini. Selain itu pemilihan kelas XI IPS 4 dan XI IPS 6 sebagai subjek penelitian berasal dari hasil observasi selama pra-penelitian dan rekomendasi dari guru sejarah. Peneliti membagi subjek penelitian kedalam tiga kategori yang dilihat dari hasil belajar siswa yaitu baik, cukup baik, dan kurang baik dalam pembelajaran sejarah secara daring dengan menggunakan aplikasi telegram. Dengan begitu maka peneliti dapat memperoleh berbagai informasi mengenai bagaimana proses pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan aplikasi telegram dan bagaimana dampaknya pada kemampuan *historical comprehension* siswa.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No	Nama Siswa (Inisial)	Kelas	Keterangan
1.	NS	XI IPS 4	Baik
2.	HR	XI IPS 4	Cukup Baik
3.	AB	XI IPS 4	Kurang Baik
4.	Y	XI IPS 6	Baik
5.	SS	XI IPS 6	Cukup Baik
6.	NR	XI IPS 6	Kurang Baik

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Moleong (2018, hlm. 5-6) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik dalam mencari dan menemukan sebuah pengertian atau pemahaman mengenai fenomena, sehingga dengan menggunakan metode kualitatif sebuah penelitian akan dimaksudkan untuk memahami suatu fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara holistik dengan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Bogdan dan Taylor (1945)

Nita Siti Khamila, 2023

KEMAMPUAN HISTORICAL COMPREHENSION DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI TELEGRAM PADA PEMBELAJARAN SEJARAH (Studi Deskriptif di Kelas XI SMA Negeri 1 Sukaraja Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

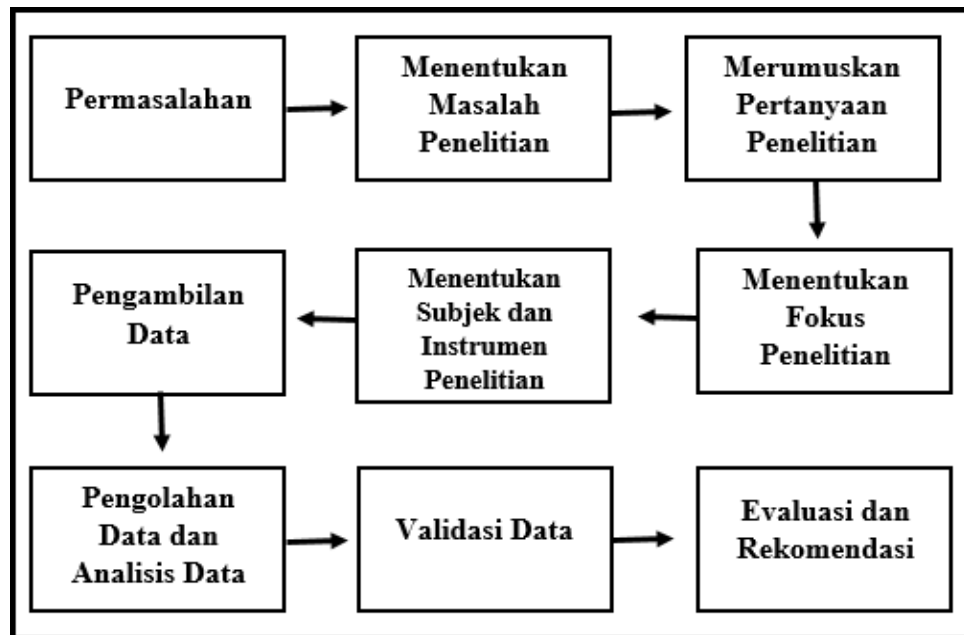
yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata secara tertulis maupun secara lisan yang berasal dari manusia dan perilaku yang dapat diamati (Tohirin, 2013, hlm. 2).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif digunakan karena sesuai dengan permasalahan dalam penelitian menyangkut fenomena sosial, sehingga metode kualitatif digunakan agar peneliti mendapatkan data yang lebih mendalam. Dengan begitu peneliti dapat menggambarkan apa yang terjadi pada objek penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan secara mendalam karena peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam penelitian. Dengan begitu maka peneliti akan mendeskripsikan data hasil penelitian tersebut kedalam bentuk kata-kata secara holistik agar fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dapat dipahami dengan baik. Penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena yang sedang terjadi pada saat ini yang dimana proses pembelajaran dilakukan secara daring, sehingga metode penelitian deskriptif kualitatif dipilih berdasarkan situasi dan kondisi objek penelitian dilapangan.

3.3 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif yang dimana seorang peneliti menggambarkan atau menjelaskan mengenai suatu kondisi, peristiwa, situasi dan kegiatan lainnya. Desain penelitian merupakan sebuah rancangan rencana berupa kegiatan yang tersusun secara sistematis dan logis didalam sebuah penelitian agar peneliti lebih mudah dalam mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis data dan menginterpretasi data (Halim, 2020, hlm. 40). Dengan demikian, desain penelitian diperlukan agar data-data yang digunakan didalam penelitian ini sesuai. Berikut bagan alur desain penelitian yang digunakan oleh penelitian:

Tabel 3.2 Desain Alur Penelitian



Berdasarkan desain alur penelitian tersebut peneliti harus menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Permasalahan. Peneliti mendapatkan sebuah permasalahan berdasarkan hasil observasi pada pra-penelitian di SMA Negeri 1 Sukaraja. Pada saat observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung dalam aplikasi telegram. Peneliti juga melakukan wawancara bersama kepala sekolah, guru sejarah dan siswa kelas XI untuk mendapatkan informasi.
2. Menentukan masalah penelitian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada saat pra-penelitian kemudian peneliti melakukan penelaahan lebih lanjut untuk menentukan permasalahan penelitian. Permasalahan yang ditentukan oleh peneliti adalah mengenai penggunaan aplikasi telegram pada pembelajaran sejarah dan bagaimana dampaknya bagi kemampuan *historical comprehension* siswa. Hal tersebut dikarenakan peneliti menemukan hal menarik mengenai aplikasi telegram yang digunakan sebagai sarana pembelajaran khususnya sejarah secara daring, selain itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai kemampuan *historical comprehension* siswa ketika guru sejarah menggunakan aplikasi telegram sebagai sarana pembelajaran.

Nita Siti Khamila, 2023

KEMAMPUAN HISTORICAL COMPREHENSION DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI TELEGRAM PADA PEMBELAJARAN SEJARAH (Studi Deskriptif di Kelas XI SMA Negeri 1 Sukaraja Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Merumuskan pertanyaan penelitian. Berdasarkan permasalahan penelitian yang sudah ditentukan pada sebelumnya kemudian peneliti merumuskannya kedalam beberapa pertanyaan.
4. Menentukan fokus penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menentukan fokus penelitian pada kemampuan *historical comprehension* siswa. Hal tersebut dilakukan karena peneliti ingin menentukan konsentrasi dalam penelitian agar berjalan dengan akurat dan tidak ada perluasan permasalahan.
5. Menentukan subjek dan instrumen penelitian. Peneliti menentukan subjek penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu guru sejarah dan siswa kelas XI IPS 4 dan XI IPS 6. Sedangkan dalam instrumen penelitian, peneliti menggunakan *human instrument*, wawancara dan dokumen.
6. Pengambilan data. Dalam tahapan ini peneliti mengumpulkan data berdasarkan prosedur yang sudah ditentukan sebelumnya sehingga data yang diperoleh sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun prosedur yang dilakukan oleh peneliti yaitu berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi
7. Pengolahan data dan analisis data. Berdasarkan data yang sudah diperoleh pada tahapan sebelumnya kemudian peneliti mengolah dan menganalisis data agar data tersebut dapat dipahami dengan baik dan peneliti mendapatkan solusi atas pemecahan permasalahan dalam penelitian.
8. Validasi data. Tahapan ini dilakukan agar peneliti mendapatkan data yang dapat diuji keabsahannya, sehingga validasi data sangat penting dilakukan dalam penelitian deskriptif.
9. Evaluasi dan rekomendasi. Pada tahapan ini peneliti menyimpulkannya berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hasil penelitian.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam pandangan penelitian kualitatif merupakan sebuah gejala dari suatu objek yang bersifat holistik atau menyeluruh dan tidak dapat

Nita Siti Khamila, 2023

KEMAMPUAN HISTORICAL COMPREHENSION DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI TELEGRAM PADA PEMBELAJARAN SEJARAH (Studi Deskriptif di Kelas XI SMA Negeri 1 Sukaraja Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dipisahkan sehingga peneliti kualitatif tidak dapat menetapkan penelitiannya pada variabel penelitian saja tetapi secara keseluruhan situasi sosial yang diteliti seperti tempat, pelaku dan aktifitas (Sugiyono, 2019, hlm. 274). Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti menyadari bahwa permasalahan yang akan diteliti dalam sebuah penelitian sangat luas sehingga diperlukan fokus penelitian agar peneliti mengetahui batasan masalah dan menghindari adanya perluasan masalah didalam penelitian. Selain itu peneliti juga dapat mengetahui data apa saja yang diperlukan dan data apa yang tidak diperlukan.

Dalam penelitian ini aspek yang diamati yaitu *historical comprehension* siswa. Peneliti merumuskan indikator penelitian mengenai *historical comprehension* berdasarkan *national history standard* yang dikemukakan oleh Nash dan Crabtree (1996) yaitu: (1) merekonstruksi peristiwa sejarah, (2) mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan pokok, (3) membaca narasi sejarah secara naratif dan imajinatif, (4) menghubungkan peristiwa dalam hubungan sebab akibat, (5) menganalisis makna dari setiap peristiwa sejarah. Peneliti akan mengembangkan tiga dari lima indikator tersebut dengan tujuan agar mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Dengan begitu maka peneliti akan menjabarkan indikator tersebut secara rinci kedalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Indikator Penelitian *Historical Comprehension*

No	Indikator	Sub-Indikator
1.	Merekonstruksi peristiwa sejarah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari sumber informasi yang relevan 2. Menyusun fakta-fakta sejarah dari sumber informasi yang telah diperoleh
2.	Mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan pokok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dianggap menjadi masalah terkait materi yang sedang dipelajari
3.	Membaca narasi sejarah secara naratif dan imajinatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami materi sejarah berdasarkan informasi yang diperolehnya 2. Menceritakan kembali narasi sejarah

Nita Siti Khamila, 2023

KEMAMPUAN HISTORICAL COMPREHENSION DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI TELEGRAM PADA PEMBELAJARAN SEJARAH (Studi Deskriptif di Kelas XI SMA Negeri 1 Sukaraja Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		yang telah dipelajarinya
--	--	--------------------------

Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitiannya yaitu mendeskripsikan tentang kemampuan *historical comprehension* siswa dalam pembelajaran sejarah. Dalam hal ini yang menjadi sasaran peneliti dalam fokus penelitian adalah siswa. Hal tersebut dikarenakan siswa berperan sebagai pembelajar yang menerima dan memahami materi sejarah yang disampaikan oleh guru melalui aplikasi telegram. Oleh karena itu siswa ditentukan sebagai subjek yang akan diteliti oleh peneliti. Selain siswa, peneliti juga menentukan guru sebagai aspek yang akan diteliti karena guru berperan sebagai individu yang mengembangkan pembelajaran sejarah dengan menggunakan aplikasi telegram. Melalui guru sejarah peneliti akan mengetahui bagaimana tahapan persiapan dan pelaksanaan pembelajaran sejarah secara daring dengan menggunakan aplikasi telegram. Dengan demikian siswa maupun guru sangat penting untuk dilibatkan, karena selain mendeskripsikan bagaimana guru sejarah mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi telegram peneliti juga membutuhkan peran siswa untuk mendeskripsikan bagaimana dampaknya bagi kemampuan *historical comprehension*.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data-data secara sistematis dan objektif dengan tujuan agar dapat memecahkan suatu permasalahan atau menguji suatu hipotesis. Sehingga semua alat yang mendukung sebuah penelitian disebut sebagai instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data.

3.5.1 *Human Instrument*

Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen dalam sebuah penelitian sehingga peneliti menjadi instrumen kunci didalam sebuah penelitian. Hal tersebut dikarenakan peneliti membutuhkan interaksi secara langsung dengan subjek penelitiannya, yaitu guru dan siswa. Sehingga peneliti disebut instrumen primer yang menjadi satu-satunya alat untuk berkomunikasi dan beradaptasi secara langsung dengan guru dan siswa. Ketika proses penelitian berlangsung di SMA Negeri 1 Sukaraja peneliti mempersiapkan diri dengan

Nita Siti Khamila, 2023

KEMAMPUAN HISTORICAL COMPREHENSION DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI TELEGRAM PADA PEMBELAJARAN SEJARAH (Studi Deskriptif di Kelas XI SMA Negeri 1 Sukaraja Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membuat pedoman umum seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi agar peneliti memiliki panduan pada saat penelitian berlangsung.

3.5.2 Pedoman Wawancara

Dalam penelitian kualitatif meskipun peneliti menjadi instrumen kunci dalam sebuah penelitian bukan berarti peneliti tidak membutuhkan pedoman wawancara dalam melaksanakan kegiatan penelitiannya. Sehingga peneliti menjadikan pedoman wawancara sebagai instrumen pendukung agar peneliti lebih terarah dan tidak keluar dari fokus penelitian. Pedoman wawancara berisi beberapa butir pertanyaan yang akan disampaikan kepada subjek penelitian, yaitu guru mata pelajaran sejarah dan siswa kelas XI.

Peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru terkait perencanaan, pelaksanaan, bagaimana cara guru mengevaluasi pembelajaran sejarah, serta apa saja kendala dan upaya guru dalam memanfaatkan aplikasi telegram untuk meningkatkan kemampuan *historical comprehension* siswa. Selain itu, wawancara juga dilakukan pada siswa kelas XI karena peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat kemampuan *historical comprehension* siswa dengan menggunakan aplikasi telegram. Kemampuan *historical comprehension* siswa pada pembelajaran luring dan daring tentunya akan berbedasehingga peneliti ingin mengetahui lebih mendalam dengan mengajukan beberapa, pertanyaan terkait penggunaan aplikasi telegram dan bagaimana dampaknya bagi kemampuan *historical comprehension* siswa.

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana pendapat ibu mengenai pembelajaran sejarah dengan menggunakan aplikasi telegram?
2.	Apa saja kekurangan dan kelebihan aplikasi telegram yang dirasakan oleh ibu?
3.	Bagaimana persiapan ibu untuk melaksanakan pembelajaran sejarah dengan menggunakan aplikasi telegram?
4.	Apa saja fitur aplikasi telegram yang digunakan ibu untuk mendukung proses pembelajaran sejarah?
5.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan aplikasi telegram?

Nita Siti Khamila, 2023

KEMAMPUAN HISTORICAL COMPREHENSION DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI TELEGRAM PADA PEMBELAJARAN SEJARAH (Studi Deskriptif di Kelas XI SMA Negeri 1 Sukaraja Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6.	Apa saja upaya yang dilakukan oleh ibu agar siswa memiliki kemampuan <i>historical comprehension</i> ?
7.	Bagaimana cara ibu untuk mengetahui bahwa siswa memiliki kemampuan <i>historical comprehension</i> ?
8.	Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh ibu untuk mengukur kemampuan <i>historical comprehension</i> siswa?
9.	Apa saja kendala yang dialami ibu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi sejarah dengan menggunakan aplikasi telegram?
10.	Bagaimana upaya ibu dalam mengatasi kendala tersebut?

Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Siswa

No.	Pertanyaan
1.	Apakah kamu menyukai pembelajaran sejarah dengan menggunakan aplikasi telegram?
2.	Apakah kamu pernah bertanya atau menjawab pada saat proses diskusi berlangsung?
3.	Apakah kamu menggunakan sumber yang relevan ketika menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat saat proses diskusi berlangsung?
4.	Apakah kamu menggunakan sumber yang relevan pada saat mengerjakan tugas?
5.	Apakah kamu mampu menyusun fakta sejarah berdasarkan sumber yang telah kamu pelajari?
6.	Apakah kamu memahami materi sejarah yang telah disampaikan oleh guru melalui aplikasi telegram?
7.	Apakah kamu mampu menceritakan kembali materi sejarah yang sudah kamu pelajari?
8.	Apakah kamu mampu mengidentifikasi sebab dari peristiwa sejarah yang telah kamu pelajari?
9.	Apakah kamu mampu mengidentifikasi akibat dari peristiwa sejarah yang telah kamu pelajari?
10.	Apakah kamu mampu mengaitkan suatu peristiwa sejarah dengan peristiwa yang lain?
11.	Apakah kamu mampu menyimpulkan peristiwa sejarah yang telah kamu pelajari?
12.	Apakah kamu mampu menjelaskan makna dari peristiwa sejarah yang telah kamu pelajari?
13.	Apakah kamu mampu mengaitkan peristiwa sejarah dengan kehidupan masa kini?
14.	Apa saja kendala yang dirasakan ketika belajar sejarah dengan menggunakan aplikasi telegram?
15.	Bagaimana upaya yang kamu lakukan dalam menghadapi kendala tersebut?

3.5.3 Pedoman Observasi

Kegiatan observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan agar peneliti memperoleh data secara mendalam langsung dari objek yang sedang

Nita Siti Khamila, 2023

KEMAMPUAN HISTORICAL COMPREHENSION DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI TELEGRAM PADA PEMBELAJARAN SEJARAH (Studi Deskriptif di Kelas XI SMA Negeri 1 Sukaraja Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diteliti. Dalam pelaksanaannya pedoman observasi sangat penting agar peneliti memiliki panduan. Menurut Rohman (2022, hlm.37) pedoman observasi merupakan sebuah alat yang dikembangkan oleh peneliti untuk mengamati subjek penelitian yang berdasarkan kepada standar tertentu. Dengan demikian aspek yang diamati akan tersusun secara sistematis dan informasi yang didapatkan lebih tepat dan akurat. Selain itu peneliti juga menggunakan pedoman observasi untuk mengetahui bagaimana guru mengimplementasikan pembelajaran sejarah pada aplikasi telegram untuk meningkatkan kemampuan *historical comprehension* siswa. Peneliti menggunakan lembar pengamatan untuk secara menyeluruh mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui aplikasi telegram. Bentuk lembar pengamatan yang digunakan oleh peneliti adalah catatan lapangan. Catatan lapangan merupakan sebuah alat yang sangat dibutuhkan oleh peneliti untuk mengetahui apa saja yang terjadi di lapangan. Menurut Jhonson (dalam Mertler, 2011, hlm. 195) catatan lapangan merupakan sebuah pengamatan observasi dengan menuliskan segala sesuatu yang terjadi selama proses kegiatan penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan sebagai alat pengamatan untuk melihat segala sesuatu yang terjadi ketika proses pembelajaran sejarah berlangsung melalui aplikasi telegram. Peneliti akan mengamati dan mencatat proses pembelajaran dari mulai kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, sampai kegiatan penutup. Dengan demikian maka peneliti akan mendapatkan gambaran mengenai bagaimana proses pembelajaran sejarah berlangsung dengan menggunakan aplikasi telegram.

Tabel 3.6 Catatan Lapangan

Hari/Tanggal :
 Tempat :
 Kelas :
 Guru :
 Materi Pokok :
 Observer :

No	Waktu	Catatan	Keterangan
1.			

Nita Siti Khamila, 2023

KEMAMPUAN HISTORICAL COMPREHENSION DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI TELEGRAM PADA PEMBELAJARAN SEJARAH (Studi Deskriptif di Kelas XI SMA Negeri 1 Sukaraja Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.			
3.			
...			

3.5.4 Dokumen

Dokumen merupakan sebuah catatan peristiwa berbentuk tulisan maupun gambar yang dilakukan oleh seseorang. Dengan adanya dokumen maka hasil observasi dan wawancara akan lebih dipercaya, dinilai jauh lebih kredibel, meskipun ada juga beberapa data yang tidak memiliki kredibilitas yang tinggi. Pada saat pelaksanaannya, peneliti tentunya mempersiapkan dokumen apa saja yang akan dibutuhkan didalam penelitian ini. Dokumen yang akan dikumpulkan oleh peneliti yaitu; (1) tangkapan layar atau *screenshot* ketika pembelajaran sejarah berlangsung melalui aplikasi telegram, (2) soal dan jawaban ujian siswa, dan (3) hasil tugas siswa.

3.6 Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* atau kondisi yang alamiah. Pengumpulan data dilakukan melalui sumber primer dan sekunder, dan cara untuk mendapatkan data tersebut peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

3.6.1 Observasi

Pada saat pengambilan data dilakukan terdapat salah satu teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi. Menurut Fitrah dan Luthfiah (2017, hlm. 384) observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui secara mendalam mengenai tingkah laku nonverbal. Sedangkan menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2019, hlm. 297) observasi merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh peneliti, karena peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data atau fakta yang nyata dilapangan sehingga untuk mendapatkan hal tersebut maka diperlukan observasi. Kegiatan observasi dapat terbagi kedalam dua bentuk yaitu *Participant Observer* dan *Non-participant Observer*. Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan observasi dengan bentuk *Non-*

Nita Siti Khamila, 2023

KEMAMPUAN HISTORICAL COMPREHENSION DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI TELEGRAM PADA PEMBELAJARAN SEJARAH (Studi Deskriptif di Kelas XI SMA Negeri 1 Sukaraja Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

participant Observer karena peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang sedang diamati. Sedangkan observasi *Participant Observer* peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan yang sedang diamatinya.

3.6.2 Wawancara

Wawancara merupakan sebuah teknik yang dilakukan oleh peneliti agar data penelitian dapat terkumpul. Menurut Yusuf (2014, hlm. 372) wawancara merupakan sebuah proses interaksi secara langsung antara peneliti dengan informan. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara tidak terstruktur karena peneliti belum mengetahui secara pasti data yang akan diperoleh sehingga wawancara akan dilakukan secara mendalam. Wawancara tidak terstruktur ini hanya membutuhkan pedoman wawancara secara garis besarnya saja sehingga dalam pelaksanaannya peneliti dan informan akan lebih bebas dan tidak kaku. Peneliti akan lebih banyak mendengarkan informasi yang disampaikan oleh informan, dan berdasarkan informasi tersebut peneliti akan menghasilkan beberapa pertanyaan dengan tujuan tertentu.

Peneliti melakukan wawancara dengan informan secara langsung maupun secara online melalui aplikasi yang menunjang. Sebelum wawancara dilaksanakan peneliti akan menentukan informan agar informasi yang didapatkan lebih fokus dan jelas, yaitu guru mata pelajaran sejarah dan siswa kelas XI IPS 4 dan XI IPS 6. Setelah menentukan informan yang akan diwawancarai, peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan.

3.6.3 Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi dianggap sebagai pelengkap dalam penggunaan teknik observasi dan wawancara (Sugiyono, 2017, hlm. 314). Meskipun berperan sebagai pelengkap, studi dokumentasi sangat penting karena hasil dari observasi maupun wawancara akan dianggap lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen-dokumen berupa foto, karya tulis, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan berbagai informasi yang diperoleh dari dokumen-dokumen baik berupa gambar, dokumen secara tertulis

Nita Siti Khamila, 2023

KEMAMPUAN HISTORICAL COMPREHENSION DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI TELEGRAM PADA PEMBELAJARAN SEJARAH (Studi Deskriptif di Kelas XI SMA Negeri 1 Sukaraja Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maupun tidak tertulis untuk dijadikan sebagai sumber data. Adapun dokumen yang akan dikumpulkan oleh peneliti adalah (1) tangkapan layar atau *screenshot* ketika pembelajaran sejarah berlangsung melalui aplikasi telegram, (2) soal dan jawaban ujian siswa, dan (3) hasil tugas siswa. Dokumen yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis oleh peneliti.

3.7 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan sebuah kegiatan penting yang dilakukan sebelum proses penelitian berakhir. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 319) analisis data merupakan sebuah proses dalam mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, dan lain sebagainya yang kemudian diidentifikasi kedalam beberapa kategori, dijabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, disusun kedalam pola, memilih hal yang penting dan yang akan dipelajari, dan kemudian merumuskan kesimpulan. Dalam analisis data terdapat beberapa model yang dapat digunakan oleh peneliti, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.

Menurut Miles dan Huberman, data dalam penelitian kualitatif dapat terkumpul melalui teknik pengumpulan data baik dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan dan lain sebagainya. Data yang berhasil terkumpul tidak dapat langsung digunakan melainkan harus diproses melalui analisis data. Pola umum analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah proses untuk memilih, merangkul, memfokuskan pada hal yang penting, dan merubah data mentah sehingga proses reduksi data berlangsung pada saat sebelum dan selama kegiatan penelitian dilakukan (Fitrah & Luthfiyah, 2017, hlm. 408). Proses reduksi data sebelum penelitian adalah ketika peneliti menyusun proposal dengan menentukan konsep, metode penelitian, merumuskan pertanyaan penelitian, dan memilih pendekatan pengumpulan data dan lain sebagainya. Dengan dilakukannya reduksi data selama kegiatan penelitian berlangsung akan memberikan gambaran secara jelas sehingga

Nita Siti Khamila, 2023

KEMAMPUAN HISTORICAL COMPREHENSION DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI TELEGRAM PADA PEMBELAJARAN SEJARAH (Studi Deskriptif di Kelas XI SMA Negeri 1 Sukaraja Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat mempermudah peneliti dalam mencari dan mengumpulkan data selanjutnya.

Pada proses reduksi data peneliti akan menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi guru mata pelajaran sejarah dan siswa kelas XI. Selama proses kegiatan penelitian berlangsung peneliti mencatat secara rinci data yang sudah terkumpul dan kemudian data tersebut dipilih, dirangkum, disederhanakan, dan dikelompokkan sesuai dengan permasalahan penelitian.

3.7.2 Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi data selesai dilaksanakan sehingga informasi yang telah terkumpul sudah tersusun secara sistematis dan peneliti dapat menarik kesimpulan. Dengan dilakukannya proses penyajian data maka peneliti akan memahami data yang disajikan, dan berdasarkan pemahaman tersebut peneliti dapat menganalisis lebih lanjut. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah berupa teks yang bersifat naratif, grafik, matrik, dan chart. Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data kedalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data menurut model Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau *verification*. Pada penelitian kualitatif kesimpulan yang sudah dikemukakan bersifat sementara atau tidak pasti karena akan terus berkembang selama penelitian berlangsung. Sebuah kesimpulan akan dikatakan kredibel jika data-data yang ditemukan peneliti pada saat mengumpulkan data di lapangan valid dan konsisten.

Berdasarkan analisis data model Miles dan Huberman reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan merupakan sebuah komponen yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Penarikan kesimpulan sebenarnya sudah dilakukan oleh peneliti pada saat reduksi data, sehingga proses penarikan kesimpulan akan bergantung pada reduksi data dan penyajian data. Pada proses ini peneliti tidak hanya menarik kesimpulan saja melainkan diverifikasi oleh pihak lain yang ahli dalam bidangnya, atau mengecek dengan data yang lain, dan tidak

Nita Siti Khamila, 2023

KEMAMPUAN HISTORICAL COMPREHENSION DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI TELEGRAM PADA PEMBELAJARAN SEJARAH (Studi Deskriptif di Kelas XI SMA Negeri 1 Sukaraja Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menambahkan data baru karena harus melalui proses reduksi data dan penyajian data kembali.

3.8 Validasi Data

Validasi data merupakan sebuah proses pemeriksaan ulang data-data yang sudah diperoleh agar memiliki nilai validitas sehingga data yang sudah terkumpul dapat terjamin kepercayaannya. Sehingga peneliti melakukan validasi data agar data yang sudah terkumpul dapat dipercaya dengan melakukan langkah-langkah validasi data yang sesuai dengan pendekatan kualitatif. Langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah memastikan data-data yang sudah diperoleh dari subjek penelitian sudah benar dan sesuai dengan kondisi lapangan. Setelah itu kemudian peneliti memastikan data-data hasil wawancara dan observasi memiliki kesamaan atau tidak antara kedua subjek penelitian tersebut. Berdasarkan data-data yang diperoleh kemudian peneliti akan mencapai pemahaman yang sama dengan subjek dalam penelitian ini. Dalam memvalidasi data peneliti juga mendapat saran dan komentar dari dosen pembimbing sebagai validator pada *expert opinion*. Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dalam melakukan validasi data peneliti menggunakan tiga jenis teknik yang berbeda, yaitu *member check*, *triangulasi*, dan *expert opinion*.

3.8.1 Member Checks

Member checks atau cek teman sekelompok merupakan sebuah teknik pengecekan data yang sudah dikumpulkan, dianalisis, dikategorikan, dan disimpulkan untuk kemudian disesuaikan dengan data atau informasi aslinya (Yusuf, 2017, hlm. 359). Dengan menggunakan *member checks* maka peneliti dapat mengecek data yang sudah diperoleh dari subjek penelitian agar data yang sudah diperoleh dapat diketahui kesesuaiannya. Selain itu data yang berhasil diperoleh harus mendapatkan kesepakatan dari subjek penelitian. Ketika peneliti sudah memperoleh data kemudian peneliti akan memastikan kepada subjek penelitian apakah data yang terkumpul benar dan sesuai dengan kondisi lapangan. Dengan demikian peneliti akan mencapai pemahaman yang sama dengan subjek penelitian.

Nita Siti Khamila, 2023

KEMAMPUAN HISTORICAL COMPREHENSION DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI TELEGRAM PADA PEMBELAJARAN SEJARAH (Studi Deskriptif di Kelas XI SMA Negeri 1 Sukaraja Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.8.2 *Triangulasi*

Menurut Poulus dan Rusdin (2018, hlm. 76) triangulasi merupakan sebuah teknik pengecekan kebenaran data dengan membandingkan hasil penemuannya dengan berbagai sumber, metode, dan teori. Kemudian Poulus dan Rusdin menambahkan bahwa penelitian kualitatif memiliki empat macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori. Triangulasi sumber yaitu peneliti akan membandingkan hasil penemuannya dengan data hasil wawancara, pandangan atau pendapat orang lain dari berbagai tingkatan, dan membandingkan dengan dokumen-dokumen yang berhubungan. Triangulasi metode yaitu peneliti dapat mengecek data penelitian dengan berbagai sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi peneliti yaitu peneliti dapat mengecek data kepada peneliti lain agar data yang dikumpulkan tidak keluar dari jalurnya, dan peneliti juga dapat membandingkan hasil analisis seorang peneliti dengan peneliti lainnya yang berhubungan. Triangulasi teori yaitu peneliti akan membandingkan data penelitian dengan teori-teori yang berhubungan. Berdasarkan pernyataan di atas maka peneliti memutuskan untuk menggunakan triangulasi sumber. Melalui triangulasi sumber peneliti akan memastikan apakah data hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh kedua subjek penelitian yaitu siswa kelas XI dan guru sejarah. Sehingga ketika peneliti mendapatkan data berdasarkan hasil observasi maka peneliti akan mendalaminya dengan cara mewawancarai siswa kelas XI dan guru sejarah. Dengan demikian peneliti akan mengetahui apakah hasil observasi dan wawancara dengan kedua subjek penelitian tersebut sudah sesuai atau belum. Sehingga selanjutnya peneliti dapat memastikan apakah data-data tersebut sesuai dengan studi dokumentasi.

3.8.3 *Expert Opinion*

Menurut Hopkins (dalam Wiriadmadja, 2007, hlm. 171) menyatakan bahwa *expert opinion* merupakan sebuah upaya untuk mendapatkan nasihat dari seorang pakar seperti dosen pembimbing penelitian, atau penguji yang bertugas dalam memeriksa seluruh tahapan dalam penelitian dengan memberikan pengarahan

Nita Siti Khamila, 2023

KEMAMPUAN HISTORICAL COMPREHENSION DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI TELEGRAM PADA PEMBELAJARAN SEJARAH (Studi Deskriptif di Kelas XI SMA Negeri 1 Sukaraja Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengenai permasalahan yang ada dalam penelitian. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa dengan melakukan *expert opinion* maka peneliti akan mendapatkan pendapat dari para ahli yang berkompeten di bidang yang berhubungan dengan penelitian yang tengah dilakukan. Dosen pembimbing akan memberikan saran apakah data dalam penelitian ini membutuhkan pengambilan data lanjutan atau tidak. Jika dalam pengambilan dan analisis data dalam penelitian ini dianggap belum sesuai maka peneliti akan disarankan untuk mencari dan mengklarifikasi kembali ke lapangan. Namun jika dosen pembimbing menganggap bahwa penelitian ini sudah sesuai maka penelitian ini akan disetujui. Peneliti membutuhkan bantuan dari dua orang dosen pembimbing untuk memberikan masukan dan arahan mengenai penelitian yang sedang dikaji oleh peneliti, sehingga penelitian yang dihasilkan dapat memuaskan dan tidak diragukan.